

**PENDIDIKAN PRENATAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
(KAJIAN BUKU: “MENDIDIK ANAK SEJAK DALAM KANDUNGAN, KADO
BUAT PENGANTIN BARU, CALON IBU DAN IBU HAMIL”, KARYA DR.
MANSUR, M.A)**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:
Istighfaroh
NIM. 08410203

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Istighfaroh
NIM : 08410203
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Yang menyatakan



Istighfaroh

NIM. 08410203



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (Naskah) Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : ISTIGHFAROH
NIM : 08410203
Judul Skripsi : PENDIDIKAN PRENATAL DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN BUKU: "MENDIDIK
ANAK SEJAK DALAM KANDUNGAN, KADO
BUAT PENGANTIN BARU, CALON IBU DAN IBU
HAMIL", KARYA DR. MANSUR, M.A)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Desember 2011
Pembimbing


Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/07/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN PRENATAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN
BUKU: "MENDIDIK ANAK SEJAK DALAM KANDUNGAN, KADO BUAT
PENGANTIN BARU, CALON IBU DAN
IBU HAMIL", KARYA DR. MANSUR, M.A)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Istighfaroh

NIM : 08410203

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 4 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 20 FEB. 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)*¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abdus Sami, dkk. “*Al-Qur’an ku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah*”, (Jakarta: Loutsn Lestari, 2004) hal. 560

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

*Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan kita semua sampai akhir zaman.

Berkat Taufik serta Hidayah-Nyalah skripsi ini tersusun. Skripsi yang penulis beri judul “Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Kajian buku: *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, ”Karya Dr. Mansur, M.A) merupakan salah satu syarat pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai tanda syukur, penyusun skripsi tidak lupa menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Tasman Hamami.MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan study ini dengan penuh rasa sabar.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kasmiran dan Ibu Rochmatun, orang tua saya, yang telah membesarkan dan mendidik saya. Saya mutlak berterima kasih dan sekaligus meminta maaf kepada beliau berdua karena hanya dengan dukungan beliau berdua saya dapat melanjutkan pendidikan saya hingga perguruan tinggi. Kepada segenap keluarga besar ucapan terima kasih juga saya berikan, serta kepada saudara saya Achmad Tasi'ul Kawakib terima kasih atas dukungannya.
7. Teman-teman yang selalu setia dan sabar mendukung, memberi semangat serta bantuan. terima kasih atas semua perhatian dan dukungannya selama ini. Dan kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam

penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu,.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari Nya, Amin.



Yogyakarta, 20 Desember 2011

Penyusun

Istighfaroh
Nim: 08410203

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ISTIGHFAROH. “Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Kajian buku: *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, ”Karya Dr. Mansur, M.A), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dewasa ini banyak para orang tua hanya memperhatikan satu sisi saat mengandung yaitu hanya dari sisi kesehatan saja, baik kesehatan ibu maupun janinnya. Jika kita menginginkan lahirnya seorang anak yang shaleh dan shalehah maka kita harus memperhatikan pendidikannya sejak dalam kandungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan Islam. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam model ini analisisnya adalah menggunakan analisis isi (*content analysis*), dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam, kajian buku “*Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, ”Karya Dr. Mansur, M.A.

Menurut Islam pendidikan anak dimulai ketika anak tersebut masih dalam kandungan ibunya, atau bahkan semenjak seorang suami memilih calon istrinya. Melalui perawatan anak dalam kandungan atau sebelum lahir secara intensif diharapkan akan ada peningkatan kualitas sifat-sifat bawaan atau keturunan, untuk memperbaiki hal tersebut perlu sekali akan keterlibatan calon orang tua yakni ayah dan terutama ibu yang sedang hamil. Pendidikan anak sangat diupayakan sedini mungkin diharapkan agar kelak menjadi investasi unggul bagi generasi yang akan datang. Metode mendidik anak dalam kandungan diterapkan melalui ibu yang sedang mengandung. Materi mendidik anak dalam kandungan disesuaikan dengan background atau latar belakang pendidikan orang tuanya. Jadi semua materi pelajaran agama Islam, dapat dijadikan materi dalam pendidikan anak dalam kandungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penelitian Skripsi	27
BAB II: PROFIL BUKU “MENDIDIK ANAK SEJAK DALAM KANDUNGAN, KADO BUAT PENGANTIN BARU CALON IBU DAN IBU HAMIL”, KARYA: Dr. MANSUR. M.A	

A. Sekilas Biografi Pengarang	29
B. Pemikiran dan Karya-karya Dr. Mansur	32
C. Gambaran Umum Isi Buku.....	33
D. Tanggapan-tanggapan Pembaca Tentang Buku	35
E. Keterkaitan Karya-karya Dr. Mansur dengan Buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan.....	39
BAB III : PENDIDIKAN PRENATAL DALAM PERSPEKTIF	
PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian Pendidikan Prenatal	41
B. Pengertian Pendidikan Islam	47
C. Perkembangan Anak masa Prenatal	51
D. Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Kandungan.....	64
E. Prenatal dalam Pandangan Islam.....	75
F. Pentingnya Pendidikan Anak dalam Kandungan	78
G. Konsep Dr. Mansur Tentang Pendidikan Anak dalam Kandungan.....	81
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	90
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	91
Lampiran III	: Bukti seminar Proposal.....	92
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	93
Lampiran V	: Sertifikat PPL 1	94
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN	95
Lampiran VII	: Sertifikat Informasi Teknologi.....	96
Lampiran VIII	: Sertifikat Toefl.....	97
Lampiran IX	: Sertifikat Toafl	98
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasangan suami istri yang membina rumah tangga dapat dipastikan sangat mendambakan hadirnya anak sebagai buah cinta dan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga yang mereka bangun. Selanjutnya, ketika seorang anak lahir orang tuanya tentu menginginkan anak yang dilahirkan menjadi anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik dikemudian hari. Dengan kata lain mereka mengharapkan seorang anak yang cerdas, sehat, berprestasi dan bermoral. Maka yang perlu diketahui oleh kedua orang tua adalah bahwa pertumbuhan dan perkembangan anaknya tergantung dari pengasuhan, pendidikan, dan pengajaran yang diberikan oleh orang tuanya yakni ayah dan ibunya.

Lalu kapanakah pendidikan bagi anak dimulai? Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat diantara para ahli pendidikan. Ada yang menyebutkan bahwa pendidikan anak dapat dimulai sejak anak masih kecil. Ahli pendidikan yang lain menyatakan bahwa pendidikan anak dimulai semenjak masih bayi, ada lagi yang menyatakan semenjak masih dalam kandungan, dan ada pula yang menyatakan semenjak saat konsepsi dilakukan oleh ibu dan bapak. Bahkan ada pula ahli pendidikan yang lain menyatakan semenjak pra konsepsi dilakukan oleh ibu dan bapak, yakni pada saat seorang ayah mencari calon ibu bagi anaknya.

Ketika pendidikan bagi anak dimulai yakni semenjak seorang ayah mencarikan calon seorang ibu bagi anaknya, seorang ayah telah mempersiapkan pendidikan yang baik buat anaknya karena ia telah berusaha mencarikan calon

pendidik pertama yang terbaik bagi anaknya agar sang anak terdidik dengan baik dan terarah. Pendidikan pertama dan terbaik bagi anak adalah orang tua, bukan sekolah, perawat atau pembantu.

Hal ini harus dipikirkan dengan baik-baik oleh muda-mudi jauh sebelum menikah. Maka dari itu bagi seorang pemuda atau pemudi yang memikirkan hari depannya dengan sungguh-sungguh tidak begitu cepat-cepat menentukan pilihannya dan segera menikahinya. Mereka memikirkan bahwa menentukan pilihan akan diikuti oleh bermacam-macam konsekuensi yang amat berat. Maka bagi pemuda yang penuh tanggung jawab tidak akan menikah sebelum mempunyai penghasilan sendiri untuk kehidupan keluarga kelak.¹

Menurut pandangan Islam, pendidikan anak dimulai sejak masih dalam kandungan ibu atau bahkan semenjak calon suami memilih calon istrinya.² Hal ini diisyaratkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

تَحَيَّرُوا لِنُطْفِكُمْ فَإِنَّ الْعِرْقَ دَسَّاسٌ

Artinya: "Pilihlah tempat menanam nutfahmu (istri), karena pengaruh keturunan itu sangat kuat." (HR. Abu Dawud)³

Berdasarkan hadist ini, pendidikan anak itu perlu diupayakan sedini mungkin bahwa semenjak calon suami mencari calon pasangannya. Karena faktor pembawaan dari kedua calon orang tua sijnin sangatlah kuat. Pribadi yang saleh

¹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, (Yogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta, 1982), hal. 13-14.

² Nipah Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 158.

³ *Ibid.*, hal. 159.

dari calon kedua orang tua relative akan menurun kepada pribadi anak-anak yang akan dilahirkannya.⁴

Anak merupakan harapan orang tua yang kelak akan dapat membangun dirinya, agama, keluarga dan masyarakat. Sehingga perlu usaha persiapan untuk dapat merealisasikan harapan itu dengan melakukan pendidikan secara Islami.

Bukan hal aneh bahwa seorang anak dapat dididik dan dirangsang kecerdasannya sejak masih dalam kandungan. Malah sejak masih janin, orang tua dapat melihat perkembangan kecerdasan anaknya. Untuk bisa seperti itu, orang tua harus memperhatikan beberapa aspek antara lain terpenuhinya kebutuhan biomedis, kasih sayang dan stimulasi.⁵

Pendidikan prenatal mempunyai arti dua macam,⁶ Pertama untuk melindungi anak dari segi fisik atau kesehatan jasmaniah, kedua untuk melindungi anak dari segi mental, kejiwaan dan pendidikannya. Maka berdasarkan hal ini bagi orang tua lebih-lebih para ibu hendaknya lebih waspada apabila ingin mempunyai anak yang sehat jasmani, rohani dan mengharapkan anak-anak yang betul-betul terdidik dengan baik. Segala sesuatu harus difikirkan betul-betul sebelumnya. Bahkan sebelum adanya perkawinan, hidup aman dan sejahtera di dalam keluarga membantu pendidikan anak-anaknya kelak.

Islam memandang penting terhadap perhatian dan pemeliharaan anak dimasa dalam kandungan ini, bahkan Islam mengusahakan agar perhatian itu

⁴ *Ibid.*,

⁵ Nasan Sanjaya, *Perkawinan & Keluarga No. 453/2010*, (Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat, 2010), hal. 62.

⁶ Sutari, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak.*, hal.15.

terwujud secara terkendali, sesuai dengan ajarannya yang tinggi dan prakteknya yang lurus.⁷

Pendidikan anak dalam kandungan sangat penting karena merupakan peletak fondasi dasar terhadap pendidikan selanjutnya baik secara formal maupun nonformal.⁸ Secara psikologis, getaran perasaan yang tertumpah dari sanubari sang ibu sangat berpengaruh terhadap sang janin, dan saat itulah proses pendidikan terhadap sang janin yang ada di dalam kandungan mulai berperan. Didikan sang ibu akan dapat memberikan dampak, dalam rangka mengukir karakteristik sang anak yang sangat dinantikan kehadirannya.⁹ Kesiapan calon ibu diharapkan akan memberikan pengaruh yang lebih baik kepada calon bayi yang dikandungnya.¹⁰

Waktu yang tepat untuk mendidik anak adalah sejak dalam kandungan, ini karena anak sudah mulai peka terhadap keadaan disekitar dia. Karena sistem syaraf yang digunakan untuk meluapkan emosinya juga sudah mulai bekerja. Bukti tentang pengaruh mental ibu selama mengandung kepada anak-anak yang dikandungnya sudah banyak terjadi.¹¹ Misalnya ibu yang selalu mengalami sedih selama mengandung kelihatan bahwa anak yang dilahirkan mempunyai watak dan sikap selalu murung. Kurang optimis pandangannya bahkan selalu pesimis. Contoh lain pada waktu ibu itu masih mengandung giat belajar dengan sungguh-

⁷ Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hal. 33.

⁸ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Kado buat Pengantin Baru Calon Ibu dan Ibu Hamil*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hal. 6.

⁹ Aba Firdaus, *Melahirkan Anak Saleh*, hal. 32.

¹⁰ Titi Patiha, *Mendidik Anak Cerdas Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: arti Bumi Intaran, 2009), hal 3.

¹¹ Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Menididik Anak-anak*, hal. 13.

sungguh untuk mendapatkan suatu ijazah misalnya, ternyata anak yang dilahirkan nanti sangat tekun dalam belajarnya dan biasanya selalu mendapatkan prestasi disekolahnya.

Bayi-bayi yang ketika di dalam kandungan mendengarkan musik-musik yang rileks dan menenangkan, ternyata tumbuh dan bertambah berat badannya dengan mudah, serta lebih damai dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya, begitu mereka hadir didunia nyata.¹² Bayi masih dalam kandungan bisa distimuli dengan diperdengarkan musik klasik, diajak berbicara dan diberikan elusan penuh kasih sayang.¹³ Musik klasik memiliki berbagai macam harmoni yang terdiri dari nada-nada. Nada-nada inilah yang memberikan stimulasi berupa gelombang alfa. Gelombang ini memberikan ketenangan, kenyamanan dan ketentraman.¹⁴

Janin yang ada dalam kandungan telah dapat mengadakan reaksi, mengadakan tingkah laku spontan dan tingkah laku berulang seperti menghisab ibu jari, bahkan telah nampak habituasi, hal ini menunjukkan bahwa anak dalam kandungan telah bisa menyesuaikan diri misalnya dengan suara-suara dari luar. Suatu percobaan dengan sebuah bel yang dipasang pada sebilah kayu dan ditempelkan pada perut ibu, menunjukkan bahwa anak yang belum dilahirkan tadi semua mereaksi dengan detik nadi yang lebih cepat, tetapi sesudah rangsangan bel tadi diberikan berulang-ulang, maka bayi tidak mengadakan reaksi apa-apa lagi.

¹² John M. Ortiz, *Nurturing Your Child With Music Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), ha. 1.

¹³ Nasan sanjaya, *Perkawinan dan Keluarga*, hal.65

¹⁴ *Ibid.*,

Bel tersebut ditempelkan pada perut ibu, hingga dengan begitu getaran dapat langsung dipindahkan pada fetus.¹⁵

Sekarang ini sebagian besar orang tua kurang atau malah tidak mengetahui dan kurang optimal dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya terutama pada masa anak ketika masih dalam kandungan. Artinya sering kali orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak itu hanya diberikan secara alamiah dan tidak disertai dengan bekal ilmu agama yang memadai, padahal untuk memenuhi kebutuhan anak yang vital dan mendasar ini (pendidikan agama) sangat diperlukan persiapan bekal pengetahuan (agama) yang cukup, baik persiapan sebelum menikah ataupun sesudahnya. Dan juga orang tua kebanyakan, ketika masa kehamilannya hanya memperhatikan satu sisi yaitu kesehatan, baik kesehatan ibu maupun kesehatan pada bayinya (janinnya). Artinya jika orang tua mengharapkan terlahirnya anak yang tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, maka orang tua harus memperhatikan kedua hal diatas, yaitu kesehatan dan yang terpenting juga pendidikan agama yang baik bagi anaknya. Dan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak (prenatal), maka orang tua harus mengetahui penerapan metode mendidik yang baik dan cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikis.

Mengingat arti pentingnya dan begitu strategisnya makna fungsional kehidupan keluarga dan arti pentingnya pendidikan agama bagi anak terutama pada masa prenatal atau masa di dalam kandungan, peneliti merasa tertarik untuk

¹⁵ F. J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal. 46.

membahas hal itu dengan judul skripsi, “Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam” (Kajian buku: *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, ”Karya Dr. Mansur, M.A)

Di dalam buku itu Dr. Mansur, M.A membahas tentang hal-hal yang mengawali sebelum masa dalam kandungan, yakni sejak pemilihan jodoh, perkawinan (*prakonsepsi*) hingga masa dalam kandungan atau masa kehamilan ibu (*pascakonsepsi*). Urgensi dari penelitian ini adalah upaya pendidikan sedini mungkin terhadap generasi muda agar menghasilkan generasi yang cerdas, religius, dan santun adalah suatu hal yang sangat penting. Memulai suatu proses pendidikan tidak semata-mata setelah seseorang anak terlahir didunia dari rahim ibunya, persiapan-persiapan untuk mencapai tujuan ini perlu dilakukan sejak jauh sebelum orang menikah.

Dengan adanya hal inilah peneliti ingin mengetahui pemikiran-pemikiran Dr. Mansur M.A di dalam bukunya yang berkaitan dengan proses pendidikan anak, khususnya pendidikan anak dalam kandungan (prenatal). Sehingga dapat terlahir generasi Islami yang sholeh.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam terhadap pendidikan prenatal?
2. Mengapa penting mendidik anak sejak dalam kandungan?

3. Bagaimanakah konsep Dr. Mansur M.A tentang Pendidikan anak prenatal dalam bukunya *“Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil”*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap arti pendidikan prenatal?
- b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan anak dalam kandungan.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Memberikan gambaran atau deskripsi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai strategi persiapan pembentukan anak shalih dan shalihah.
- b) Memberikan kontribusi kepada pendidik muslim para orang tua khususnya, tentang arti pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak prenatal, sebagai upaya mencetak generasi Islami.
- c) Memberikan pedoman bagi para pendidik terutama orang tua dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan Islam sedini mungkin bagi anaknya.

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian atau pembahasan yang akan peneliti angkat ada beberapa buku yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul skripsi ini sehingga dapat dijadikan bahan pustaka untuk menunjang skripsi peneliti.

Pembahasan mengenai pendidikan anak pada masa prenatal menjadi bagian dari sekian banyak tema dalam pembahasan pendidikan Islam, yang mana pendidikan pada masa prenatal ini dipandang cukup relevan dan penting untuk mempersiapkan generasi Islami. Oleh karena itu telah cukup banyak sub tema yang memaparkan tentang masa perkembangan anak. Dalam hal ini diantaranya karya:

1. Skripsi dengan judul “*Pendidikan Prenatal sebagai Sarana Pengembangan Potensi Anak dalam Islam*” yang disusun oleh Siti Fajarsari jurusan Kependidikan Islam. Skripsi ini memuat tentang potensi-potensi yang dapat dikembangkan semenjak di dalam kandungan serta upaya-upaya orang tua dalam pengembangan potensi sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.¹⁶
2. Skripsi dengan judul “*Pendidikan Anak Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam (kajian buku: “Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam” karya Prof. Dr. H. Baihaqi A.K)*” yang ditulis oleh Hilmi Hakimudin jurusan Kependidikan Islam. Skripsi ini memuat tentang upaya memunculkan pemikiran yang Islami tentang pendidikan anak dalam kandungan (prenatal). Dan juga langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua (keluarga) sebagai pendidik di dalam keluarga terutama sekali ibu, dalam

¹⁶ Siti Fajarsari, “Pendidikan Prenatal sebagai Sarana Pengembangan Potensi Anak dalam Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

rangka proses pendidikan anak sedini mungkin., dan dijelaskan metode pendidikan Islam sebagai alat dalam mencapai tujuan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

3. Skripsi Siti Mar'atus Sholihah, yang berjudul "*Konsep Anak Prenatal Secara Islami Ditinjau dari Perspektif Biologi*", Yogyakarta: Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007. Dalam skripsinya itu Siti membahas tentang tinjauan konsep, baik secara Islami maupun biologi terhadap pendidikan anak prenatal yang meliputi kapan masa dimulainya dan batas akhir masa yang diteliti. Adapun batas tersebut adalah dimulai sejak calon orang tua belum menikah, lalu saat menjelang kelahiran hingga setelah bayi lahir berusia kurang lebih lima tahun. Skripsi ini juga menampilkan tingkat keberhasilan penggunaan metode stimulasi yang sedang marak dibicarakan dalam dunia pendidikan anak prenatal.¹⁸

Sedangkan dalam skripsi ini berjudul "Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian buku: Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil, Karya Dr. Mansur, M.A)" lebih memfokuskan pembahasan prenatal dalam buku "Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru Calon Ibu dan Ibu Hamil" karya Dr. Mansur. M.A dan berisi tentang pendidikan prenatal dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam secara umum yang mana proses pendidikan anak sedini mungkin sebagai alat dalam mencapai

¹⁷ Hilmi Hakimudin, "Pendidikan Anak Prenatal Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Buku: Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam" karya Prof. Dr. H. Baihaqi. A.K", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁸ Siti Mar'atus Sholihah, "Konsep Anak Prenatal Secara Islami Ditinjau dari Perspektif Biologi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

tujuan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian maka itulah yang menjadi pembeda antara skripsi yang disusun oleh Siti Fajarsari, Hilmi Hakimudin dan Siti Mar'atuss diatas.

D. Landasan Teori

1. Pengertian Prenatal

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, yang dimaksud masa prenatal adalah masa sebelum kelahiran atau sesuatu yang berkaitan dengan hal atau keadaan sebelum melahirkan ; pralahir.¹⁹ Secara umum prenatal berasal dari kata “*pre*” yang berarti sebelum dan “*natal*” berarti lahir, jadi prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan dengan atau sebelum melahirkan.²⁰

Masa prenatal adalah masa ketika janin masih dalam kandungan yang mana masa itu berkisar selama sembilan bulan sepuluh hari atau 280 hari. Masa ini berlangsung sejak pertemuan sel (ovum) wanita dengan spermatozoid laki-laki sampai bayi lahir sempurna.

Pengertian prenatal dalam pandangan psikologi adalah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani.²¹

2. Pengertian Pendidikan Prenatal

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka, 1976), halm. 700.

²⁰ Mansur, “*Mendidik Anak Sejak*”..., hal. 16.

²¹ *Ibid.*, hal. 18

Pendidikan adalah usaha sadar yang diselenggarakan berlandaskan nilai tertentu untuk membimbing, mengajar, melatih dan membina peserta didik agar ia dapat meningkatkan, mengembangkan dan menyalurkan dengan benar segenap potensi jasmani, rohani, akal fikir dan hawa nafsunya sehingga ia dapat hidup lebih puas dan baik, produktif dan bertanggungjawab secara moril dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, dan secara luas, masyarakat, bangsa dan negaranya.²²

Secara umum prenatal berasal dari kata “pre” yang berarti sebelum dan “natal” yang berarti lahir. Jadi pengertian prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan dengan hal-hal atau keadaan sebelum melahirkan.²³ Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan prenatal adalah pendidikan anak yang belum lahir atau mendidik anak yang masih berada dalam perut ibunya.²⁴

Jika dikaitkan dengan pengertian pendidikan yang dirumuskan diatas maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua (suami dan istri) untuk mendidik anak yang masih dalam perut ibunya. Usaha sadar disini ditujukan khusus kepada kedua orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin dididik, apalagi diajar kecuali oleh orang tuanya sendiri. Intervensi orang lain dalam upaya itu tidak dibenarkan kecuali sekedar memberi petunjuk, pengarahan dan yang semacamnya kepada kedua orang tua

hal. 8. ²² Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003),

hal. 32. ²³ Dep. P. dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),

²⁴ Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, hal.11.

dari anak dalam kadungan yang sedang/akan dididik.²⁵

3. Perspektif

Perspektif diartikan sebagai sudut pandang; pandangan.²⁶ Adapun maksud perspektif dalam skripsi ini adalah tinjauan dari sudut pandang Islam terhadap pendidikan anak pada masa prenatal.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan, perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.²⁷

Pendidikan Islam dapat mencakup dua pengertian besar. Yaitu:²⁸

- a. Pendidikan Islam dalam pengertian praktis adalah pendidikan yang dilaksanakan didunia Islam seperti yang diselenggarakan di Pakistan, Mesir, Sudan, Saudi dan lain sebagainya, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Untuk konteks Indonesia, meliputi pendidikan di pesantren, di madrasah (mulai dari ibtidaiyah sampai aliyah) dan di perguruan tinggi Islam.
- b. Pendidikan Islam menurut Rohman dapat juga dipahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia (ilmuan) integrative, yang padanya terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur dan lain sebagainya. Ilmuan yang demikian itu diharapkan

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Hilmi Hakimudin, "Pendidikan Anak Prenatal"...hal. 2.

²⁷ Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 14

²⁸ Dr. Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hal. 170

dapat memberikan alternatif solusi atas problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia dimuka bumi.

Jadi pendidikan prenatal menurut ajaran Islam adalah usaha sadar dari pihak orang tua (ayah dan ibu) untuk mendidik anak mereka yang masih dalam perut ibunya dengan cara mengikuti petunjuk-petunjuk Islam mengenai pendidikan khususnya pendidikan anak dalam kandungan.²⁹

5. Sumber dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Sumber Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja.³⁰ Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan usaha tersebut.³¹

1) Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan pedoman tertinggi yang menjadi petunjuk dan dasar kita hidup di dunia. Dalam Al-qur'an kita bisa menemukan semua permasalahan hidup termasuk pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Muhammad SAW. Di dalamnya

²⁹ Mansur, "Mendidik Anak sejak dalam Kandungan"..., hal. 11-12.

³⁰ Samsul Nizar, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
hal. 34.

³¹ Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
hal. 153.

terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut SYARI'AH.³²

Secara operasional Al-Qur'an diartikan sebagai: kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada jiwa Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW) yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas³³

Pendidikan termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.³⁴

³² Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 19.

³³ Muhaimin, MA-Drs. Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda karya, 1993), hal. 145.

³⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 20.

Firman Allah:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

Artinya : Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Q.S. Asy Syura, ayat 52)³⁵

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ (٦٤)

Artinya : Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka

³⁵ Abdus Sami, dkk. “Al-Qur’an ku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah”, (Jakarta: Lautsn Lestari, 2004) hal. 489.

apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. An-Nahl: 64)³⁶

Selanjutnya firman Allah SWT :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S. Sad: 29)³⁷

Dan hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang senantiasa tegak taat kepada-Nya dan memberikan nasihat kepada hamba-Nya, sempurna akal pikirannya, serta menasihati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaran-Nya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan ia”³⁸

Dari ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi diatas dapat diambil titik

Relevansinya dengan atau sebagai dasar pendidikan agama, mengingat:³⁹

- a) Bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk memberi petunjuk kearah jalan hidup yang lurus dalam arti memberi bimbingan dan petunjuk ke arah jalan yang diridhloi Allah.

³⁶ Ibid., hal. 273.

³⁷ Ibid., hal. 455.

³⁸ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 153.

³⁹ Ibid, hal. 154.

- b) Menurut hadits Nabi bahwa diantara sifat orang mukmin ialah saling menasihati untuk mengamalkan ajaran Allah, yang dapat diformulasikan sebagai usaha atau dalam bentuk pendidikan Islam.
- c) Al-Qur'an dan hadis tersebut menerangkan bahwa Nabi adalah benar-benar pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus, sehingga beliau memerintahkan kepada umatnya agar saling memberi petunjuk, memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pendidikan Islam.

Fadhil berkata:

“Pada hakekatnya Al-Qur'an itu adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kehidupan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah merupakan kitan pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian)”⁴⁰

Begitu pula Al-Nahlawi mempertegas dengan menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam itu haruslah bersumberkan kepada aqidah Islamiyah. Menurut beliau lagi, sekiranya pendidikan umat Islam itu tidak didasarkan pada aqidah yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Al Hadist, maka pendidikan itu adalah bukan pendidikan Islam, tetapi adalah pendidikan asing.⁴¹

2) As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah As-Sunnah

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 14.

⁴¹ *Ibid.*,

(Sunnah Rasulullah). Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.⁴²

Secara etimologis kata sunnah berarti arah, peraturan, mode atau cara tentang tindakan atau sikap hidup. Ia juga dapat diartikan sebagai jalan (*al-thariqah*), apakah jalan tersebut bersifat baik ataupun buruk.⁴³

Adapun pengertian sunnah secara terminologis, dikalangan para ahli (pakar) telah terjadi silang pendapat dalam merumuskan definisinya. Silang pendapat tersebut terjadi sebagai akibat dari perbedaan latar belakang pendekatan dan disiplin ilmu yang ditekuni mereka. Menurut para ahli ushul fiqh misalnya, kata sunnah didefinisikan sebagai segala perkataan, perbuatan dan Taqirir Nabi SAW, yang berhubungan dengan dalil hukum syara'.⁴⁴

Sementara menurut para ahli Fiqh, terminologi sunnah sering dikaitkan dengan adanya nilai hukum syara' dari setiap tindakan Nabi SAW. Oleh karenanya definisi dari sunnah adalah segala hal yang ditetapkan hukumnya (wajib, haram, dan lain sebagainya) dari Nabi

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 14.

⁴³ Abdul Haris, M.Ag, *Diktat Ulumul Hadist (bagian I)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 1.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 2.

SAW bagi manusia sebagai seorang hamba Allah.⁴⁵

Sedangkan menurut para ahli hadist, terminology sunnah sering didefinisikan sebagai segala perkataan, perbuatan, taqirir, sifat kemanusiaan atau sifat moralistik atau perjalanan hidup (sirah) yang diwaris dari Nabi SAW, baik ketika beliau dalam fase sebelum diutus sebagai Rasul maupun setelah diutus sebagai Rasul.⁴⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.⁴⁷

Sunnah merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.⁴⁸

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 21.

⁴⁸ *Ibid.*,

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)⁴⁹

Nabi mengajarkan dan mempraktikkan sikap dan amal baik kepada istri dan para sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktikkan pula seperti yang dipraktikkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan, perbuatan, ketetapan Nabi inilah yang disebut hadist atau sunnah.⁵⁰

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.⁵¹

3) Ijtihad

Majelis Muzakarah Al-Azhar menetapkan bahwa ijtihad adalah jalan yang dilalui dengan memberikan semua daya dan kesungguhan yang diwujudkan oleh akal melalui ijma', qiyas, istihsan dengan zhan (mendekati keyakinan) untuk mengistimbathkan hukum dari pada dalil-dalil Al-Qur'an dan As-sunnah untuk menentukan batas

⁴⁹ Abdus sami, dkk. *Al-Qur'an ku dengan Tajwid...*, hal. 420.

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 14.

⁵¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 21.

yang dikehendaki.⁵²

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-sunnah.⁵³ Ijtihad dalam penggunaannya dapat meliputi seluruh ajaran Islam, termasuk juga aspek pendidikan.⁵⁴

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.⁵⁵

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan.⁵⁶ Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu kegiatan atau usaha selesai. Maka pendidikan adalah merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi

⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 18.

⁵³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 21.

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 18.

⁵⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 22.

⁵⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 159.

ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁵⁷

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang tersendiri yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan dalam Al-Qur'an. Menurut Ibnu Khaldun pendidikan Islam mempunyai dua tujuan, yaitu:⁵⁸

- 1) Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya.
- 2) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang telah diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

Selanjutnya Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁹

Kongres se-Dunia ke II tentang Pendidikan Islam tahun 1980 di Islambad, menyatakan bahwa:⁶⁰

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik, pendidik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional: perasaan dan indera. Karena itu pendidikan hendaknya mencakup perkembangan seluruh aspek fitrah peserta didik;

⁵⁷.Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 29.

⁵⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 25.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 26.

⁶⁰ Samsul Nizar, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam.*, hal. 37.

aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia,

Berdasarkan rumusan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan kamil). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah:⁶¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah

*sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S Ali Imran; 102)*⁶²

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang

⁶¹ .Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 31.

⁶² Abdus Sami, dkk. “*Al-Qur'an ku dengan Tajwid*”..., hal. 63.

dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.⁶³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Literature yang dibahas tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar.⁶⁴

Oleh karena itu, penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁶⁵ Berpijak pada argumen diatas, penelitian kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku “*Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*” berdasarkan aspek teoritis maupun aspek manfaat.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 21.

pendidikan Islam. Pendekatan pendidikan Islam bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.⁶⁶

3. Sumber penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian, yakni sumber primer dan sumber skunder. Yang dimaksud sumber data primer adalah buku “*Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*”, karya Dr. Mansur, M.A. Sedangkan sumber-sumber skunder yang dapat digunakan dalam mendukung data-data dalam penelitian ini adalah:

- a) Baihaqi A.K, *Mendidik Anak dalam Kandungan menurut Ajaran Islam Pedagogis*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003
- b) Buku-buku maupun artikel-artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.⁶⁷ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan

⁶⁶ Akhmad Sudrajat, [pendekatan-pendekatan-dalam-teori-pendidikan.htm](#) . 16
Januari 2012. 07.30

⁶⁷ Lexi. J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 216.

jalan menyelidiki data-data yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, arsip, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dalam model ini analisisnya adalah menggunakan *content analysis* (analisis isi), yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan atau komunikasi sebagaimana terungkap pada media cetak, koran maupun buku.⁶⁸ Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- a) Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian yang selanjutnya dapat dianalisis.
- b) Mengklasifikasi data sesuai dengan pendidikan prenatal dalam perspektif pendidikan Islam
- c) Menganalisis data yang sesuai dengan pendidikan prenatal dalam perspektif pendidikan Islam kemudian menjelaskan maknanya, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk gambaran sekilas tentang skripsi yang akan disusun, maka

⁶⁸ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 22.

peneliti melampirkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama, terdiri dari beberapa halaman formalitas penelitian skripsi, yaitu halaman sampul luar, halaman pembahasan, halaman sampul dalam, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I atau pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan pendekatan, serta sistematika pembahasan.

BAB II berupa pembahasan mengenai profil buku "*Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru Calon Ibu dan Ibu Hamil*", megulas sekilas biografi pengarang, pemikiran dan karya-karyanya, gambaran umum isi buku, pendapat tentang buku, keterkaitan antara buku dan karya-karya Dr Mansur yang lain.

BAB III Pembahasan Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam yang berisi tentang: Pengertian Pendidikan Prenatal, Pengertian Pendidikan Islam, Perkembangan Anak masa Prenatal , Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Kandungan, serta Pentingnya Pendidikan Anak dalam Kandungan.

BAB IV, Penutup, terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil beberapa kesimpulan oleh penyusun skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Pandangan Islam terhadap prenatal dapat dilihat dari Q.S Al-Baqarah ayat 221 dan An-Nisa ayat 1. Dari ayat tersebut mengisyaratkan terbentuknya anak shaleh merupakan amanat dan tanggungjawab orang tua sejak masih dalam proses penciptaan didalam kandungan ibunya. Dengan demikian jelaslah bahwa Islam sangat mengutamakan pendidikan anak dalam kandungan, dimana pendidikan anak secara tak langsung sudah mulai sejak saat-saat memilih pasangan hidup. Adapun program pendidikannya juga dimulai dari masa kanak-kanak, remaja dewasa sampai pada pemilihan jodoh menjelang perkawinan yang akan dialami oleh anggota keluarga.
2. Mendidik anak sejak dalam kandungan penting karena merupakan salah satu usaha untuk menjadikan anak yang dinanti kelahirannya tersebut menjadi anak yang shaleh dan bermanfaat bagi kedua orang tua dan seluruh kaum muslimin. Karena melalui pendidikan anak dalam kandungan ini kita bisa memperkenalkan Islam sedini mungkin, sehingga pada saat sang anak lahir kedunia dia sudah terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan Islam.

3. Konsep Dr. Mansur tentang pendidikan anak prenatal dalam bukunya “Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil” adalah:

- a. Pendidikan prenatal merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas anak. Melalui perawatan anak dalam kandungan atau sebelum lahir secara intensif diharapkan akan ada peningkatan kualitas sifat-sifat bawaan atau keturunan, oleh karena itu calon orang tua sedini mungkin harus mempersiapkan diri untuk mendidik anak terutama sejak masa dalam kandungan.
- b. Ibu hamil wajib mendidik anak yang dikandungnya, dengan selalu memperhatikan kondisi fisik maupun psikis sang ibu dan juga mempersiapkan kehamilan.
- c. Metode dan materi didalam mendidik anak prenatal disesuaikan dengan apa saja yang dapat dipelajari dan dipahami oleh ibu dan ayah, yang dalam hal ini disesuaikan dengan ajaran Islam.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut diatas, ada beberapa saran yang penulis kemukakan disini, diantaranya sebagai berikut:

1. Karena begitu pentingnya pendidikan anak dalam kandungan hendaklah bagi orang tua ataupun calon orang tua memperhatikan pendidikan bagi anak sedini mungkin, bahkan semenjak masa pemilihan jodoh agar kelak bisa mendapatkan keturunan yang baik serta berkualitas.

2. Orang tua hendaknya memberikan nafkah yang halal bagi anak mereka. karena dengan rizki yang halal merupakan do'a bagi anak agar kelak dengan rizki yang halal tersebut akan membawa kebahagiaan bagi anak dan orang tua baik didunia maupun diakhirat.
3. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mendidik anak serta mengetahui masa perkembangannya, hingga dalam mengukir nilai moral dalam jiwanya bisa sesuai dan tepat dengan kebutuhan utamanya di dalam pendidikan bagi anak sejak di dalam kandungan.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur Alhamdulillah Robbil 'Alamin kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga yang tertuang di dalamnya dapat memberikan inspirasi pemikiran yang dapat berfaedah (manfaat) lebih bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak atau masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran serta tegur sapa dari berbagai pihak akan penyusun terima dengan lapang dada untuk kesempurnaan karya selanjutnya. Karena dengan demikian akan dapat memotivasi penulis dan pembaca sekalian untuk selalu terinspirasi agar lebih banyak belajar untuk memperluas cakrawala keilmuan dan mempertajam khasanah pengetahuan dalam pendidikan Islam.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Penulis

Istighfaroh
NIM. 08410203

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad As-Sirbuny, Abdurrahman, *Hak-hak Bayi Anda*, Cirebon: Pustaka Nabawi, 2006
- Al-Halwani, Firdaus Aba, *Melahirkan Anak Saleh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Azra, Azumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Baihaqi A.K., *Mendidik Anak dalam Kandungan menurut Ajaran Islam Pedagogis*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.
- Bawani, Imam “*Pendidikan Prenatal dalam Pandangan Islam*”
www.Pendidikan_prenatal_dalam_pandangan_Islam.co.id, Selasa, 21 Juni 2011.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Dep. P. dan K., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: AL-Hidayah, 1998.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Fajarsari, Siti, “*Pendidikan Prenatal sebagai Sarana Pengembangan Potensi Anak dalam Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Fathi, Bunda, *Mendidik Anak dalam Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Oasis, 2011
- Hakimudin, Hilmi “*Pendidikan Anak Prenatal Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Buku: Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*” karya Prof. Dr. H. Baihaqi. A.K”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. hal. 7.
- Halim, Niphan Abdul, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Haris, Abdul, *Diktat Ulumul Hadis (bagian I)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008

<http://Www.Facebook.com.TastaghfirinaA'ul.bukumendidikanaksejakdalamkandungangan.06-12-2011>, 16.06

<http://mtsdarululumsemarang.blogspot.com/2011/05/proposal-skripsi-pendidikan-pranatal.html> 21 Desember 2011. 17.10

Hidayati, Wiji dan Sripurnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008

Imam Barnadib, Sutari, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*, Yogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta, 1982

Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Semarang: Global Pustaka Utama, 2001

_____, *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan Kado buat Pengantin Baru, Calon Ibu dan Ibu Hamil*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

Moeloeng, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda karya, 1993

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

_____, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Novi Nuryanto, Hari, <http://islamisasiilmupengetahuan/attas.blogspot.com/2011/01/pendidikan-islam-bagi-anak-dalam.html>. 21 Desember 2011. 17.05

Nur Islam, Ubes *Mendidik Anak Dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani 2008

O. Katsoff, Louis, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Ortiz, John M, *Nurturing Your Child With Music Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002

Pamillu, Anik, *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orang Tua*, Yogyakarta: Citra Media, 2007

- Patiha, Titi, *Mendidik Anak Cerdas sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 1976
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Sami, Abdus sami, dkk. *Al-Qur'an ku dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2004), hal. 50.
- Sanjaya, Nasan, *Perekawinan & Keluarga No. 453/2010*, Jakarta: Badan Penasihat dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Pusat, 2010
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Shams Madyan, Ahmad, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sholihah, Siti Mar'atus, "Konsep Anak Prenatal Secara Islami Ditinjau dari Perspektif Biologi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Sutrisno, Fazlur Rahman, *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Wawancara dengan Faridah, Mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, 2 September 2011
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA